

BAB III

METODE PENELITIAN

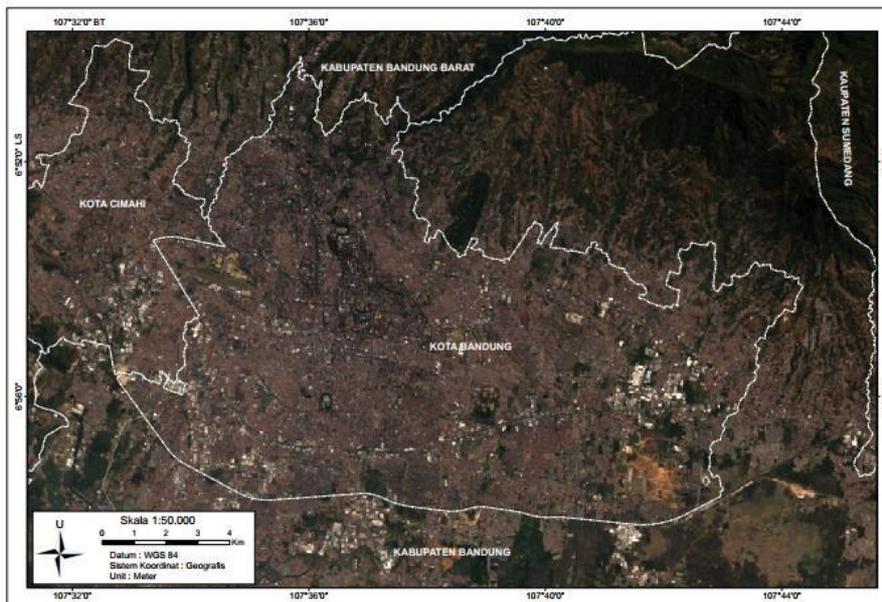
A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti sendiri merupakan penduduk Kota Bandung dan juga Kota Bandung terkenal dengan Kota Wisata.

Berdasarkan peta rupa bumi Indonesia tahun 2001, Kota Bandung terletak diantara $107^{\circ} 32' \text{ BT} - 107^{\circ} 44' \text{ BT}$ dan $6^{\circ} 50' \text{ LS} - 6^{\circ} 58' \text{ LS}$. Menurut Jabarprov Kota Bandung (2017), titik tertinggi di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut, dan terendah di sebelah Selatan adalah 675 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung memiliki luas $167,29 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi 30 kecamatan, yang dikelilingi oleh batas – batas:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung.
3. Sebelah Timur : Kabupaten Bandung.
4. Sebelah Barat : Kota Cimahi.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis atau sejarah dengan pendekatan kualitatif karena metode historis atau sejarah sesuai dengan penelitian ini. Peneliti berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau hingga saat ini yang berhubungan dengan perkembangan Kota Bandung yang berpengaruh dalam perkembangan *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*. Menurut Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh A. Daliman (2012) mengatakan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang di desain untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber – sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil – hasil yang dicapainya yang pada umumnya dalam bentuk tertulis. Sedangkan menurut Ismaun (2005) metode historis atau sejarah merupakan proses mengkaji dan menguji kebenaran rekaman serta peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti – bukti dan data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat di percaya. Menurut Sjamsudin (2007) metode sejarah adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan dengan kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Terdapat langkah – langkah dalam metode historis atau sejarah yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitian berdasarkan Ismaun (2005, pp. 48-50) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Metode Penelitian Sejarah dari Ismaun, 2005

No	Proses	Penjelasan
1.	Heuristik	Kegiatan pencarian dan pengumpulan data serta fakta. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan dengan penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku, surat kabar, artikel jurnal, dan juga sumber lainnya yang didapatkan melalui pencarian di internet.
2.	Kritik Sumber	Melakukan proses penyelidikan terhadap data dan fakta yang telah diperoleh. Tahap kritik ini dibagi

		menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kritik internal yang ditujukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya. Peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang telah ditemukan dengan cara membandingkan sumber – sumber data yang telah didapatkan yang dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi sumber data dengan permasalahan penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang ditemukan sesuai dengan penelitian.
3.	Interpretasi	Peneliti melakukan proses penafsiran dan menyusun makna dari data yang telah sesuai. Data yang telah sesuai kemudian menjadi fakta yang kemudian disusun dan ditafsirkan dengan menghubungkan fakta satu dengan fakta lainnya sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian. Tahap penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi, setelah melalui beberapa proses selektif.

Sumber: Sejarah Sebagai Ilmu, 2005.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data sekunder. Menurut Husein (2005) Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi

primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, studi literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sehingga teknik data akan disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang nantinya akan dilakukan. Terdapat beberapa Teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009: 80), studi literatur merupakan penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku – buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur untuk mendapatkan data dalam buku maupun artikel jurnal sebagai referensi penelitian.

2. *Internet Searching*

Internet searching atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server – server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Sarwono, 2005). Peneliti menggunakan internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena di dalamnya terdapat banyak informasi yang berhubungan dengan penelitian dan juga terdapat literatur yang berasal dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Internet Searching* untuk mendapatkan data dalam artikel jurnal, *press release* dan *e-book*.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Teknik Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Moleong (2007) analisis isi (*content analysis*) merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen

dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya (Bungin, 2003). Dapat disimpulkan bahwa analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu penelitian dengan tahap tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Guba dan Lincoln (Satori, Djam'an, & Komariah, 2009) mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi:

- a. Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit.
- b. Analisis isi adalah proses sistematis.
- c. Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi.
- d. Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan.
- e. Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif.

Berikut merupakan tahapan peneliti dalam menganalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Sugiyono (2008) yaitu:

- a. Deskripsi atau Orientasi, yaitu mendeskripsikan data yang telah di dapat dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, majalah, dsb. Peneliti mencari data yang bersangkutan dengan penelitian melalui buku Bandoeng Tempo Doeloe, buku Seabad Grand Hotel Preanger, buku Jendela Bandung: Pengalaman Bersama Kompas, artikel jurnal dan *Press Release*.
- b. Reduksi Data, yaitu Mereduksi data yang telah diperoleh dan memfokuskan pada data yang akan diteliti. Berikut merupakan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Penentuan Periode

Penentuan periode ini ditentukan berdasarkan pembangunan atau perkembangan dari Kota Bandung itu sendiri yang didukung dengan teori – teori yang ada, seperti pada tahun 1800 – 1945 merupakan masa kolonialisme bagi Kota Bandung, pada tahun 1945 – 1980 merupakan masa pasca kemerdekaan, pada tahun 1980 – 1999 merupakan masa pra-digital, pada tahun 2000 – 2021 merupakan masa digital. Kemudian peneliti membagi menjadi empat periode seperti masa – mas tersebut,

yaitu periode kolonial (1880 – 1944), periode pasca kemerdekaan (1944 – 1980), periode pra-digital (1981 – 1999), periode digital (2000 – 2021).

2) Pemilihan *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*

Peneliti menentukan definisi serta hotel apa saja yang termasuk kedalam definisi dari *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa hotel bintang tiga, hotel bintang empat, dan hotel bintang lima merupakan cakupan dari *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*, kemudian peneliti membuat list hotel bintang tiga, hotel bintang empat, dan hotel bintang lima yang ada di Kota Bandung melalui *internet searching* kemudian peneliti mendapatkan data mengenai nama – nama hotel di Kota Bandung berdasarkan bintang dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Dari list hotel yang telah peneliti dapat, peneliti kemudian melakukan *internet searching* kembali dengan kata kunci dari setiap nama – nama hotel yang telah didapatkan untuk mencari tahun dibangunnya hotel untuk dibagi kedalam periode dan juga lokasi hotel tersebut untuk mencari titik koordinat di peta. Informasi mengenai tahun dibangunnya dari setiap hotel didapatkan dari beberapa website *Online Travel Agent* yaitu *pegi-pegi.com* dan juga *traveloka*.

c. Seleksi, yaitu menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan juga melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Berikut merupakan seleksi data yang dilakukan oleh peneliti:

1) Tabel Data *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*

Data dalam tabel ini didapatkan dari data yang telah diproses melalui reduksi data. Pada tabel disajikan periode, elemen dan fenomena pembangunan Kota Bandung, keterangan, dan juga list *Midscale* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung beserta dengan tahun berdirinya. Data – data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk melihat keterkaitan antara hotel dengan elemen dan fenomena yang ada.

2) Peta Persebaran *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*

Pada pembuatan peta ini peneliti menggunakan aplikasi ArcGIS, yaitu perangkat lunak sistem informasi geografis. Pada awalnya peneliti sudah mendapatkan data mengenai lokasi *Midscale* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung dalam tahap reduksi data, kemudian peneliti mencari titik koordinat setiap lokasi *Midscale* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung melalui *google maps*. Kemudian peneliti melakukan *plotting koordinat* dan menginput kedalam peta, selanjutnya sebagai pembeda peneliti membedakan simbolisasi *plotting koordinat* berdasarkan periode yang ada, peneliti juga melakukan pengarsiran daerah.

3) Pola Persebaran *Midscale* dan *Upper Scale Hotel*

Pada pembuatan pola persebaran ini peneliti menggunakan drawio. Peneliti membuat pola persebaran berdasarkan *step by step* yang dilakukan oleh Smith. Dalam pola persebaran, peneliti memasukan jalur kereta api, aksesibilitas utama, hotel, pusat hiburan, atraksi wisata dan juga pusat bisnis.

2. *Problem Tree Analysis*

Teknik analisis data dalam penelitian ini diadaptasi dari *Problem Tree Analysis* yang biasa disebut dengan *issues trees*. Menurut Miller (2004) dalam Scarvada (2004) menyatakan *issues trees* merupakan pendekatan yang membantu merinci suatu masalah ke dalam komponen – komponen penyebab utama dalam rangka menciptakan rencana kerja proyek. Silverman (1994) menggunakan istilah *tree diagram* bertujuan untuk mengurutkan hubungan sebab – akibat. Menurut Modul Pola Kerja Terpadu (2008) analisis pohon masalah (*problem tree analysis*) adalah suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat dan juga merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu situasi tertentu dan memperagakan informasi ini sebagai rangkaian hubungan sebab akibat.

Duffy, dkk (2012) menyatakan analisis pohon masalah merupakan suatu alat generik yang dapat diadaptasi untuk berbagai maksud yang luas diantaranya:

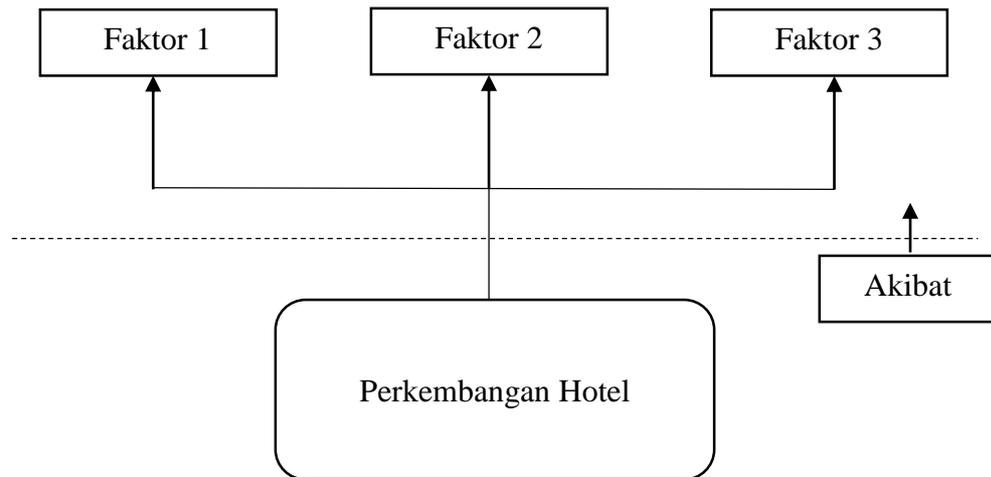
- a. Mengembangkan langkah – langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik.
- b. Melakukan analisis *five whys* dalam mengeksplorasi penyebab.
- c. Mengkomunikasikan untuk mendorong keterlibatan dalam pengembangan hasil yang didukung bersama.
- d. Menggali pada level yang lebih rinci suatu alur proses.
- e. Menggambarkan secara grafik suatu perkembangan hirarkis, seperti silsilah atau skema kalsifikasi.

Terdapat empat langkah dalam membuat analisis pohon masalah (*problem tree analysis*) yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

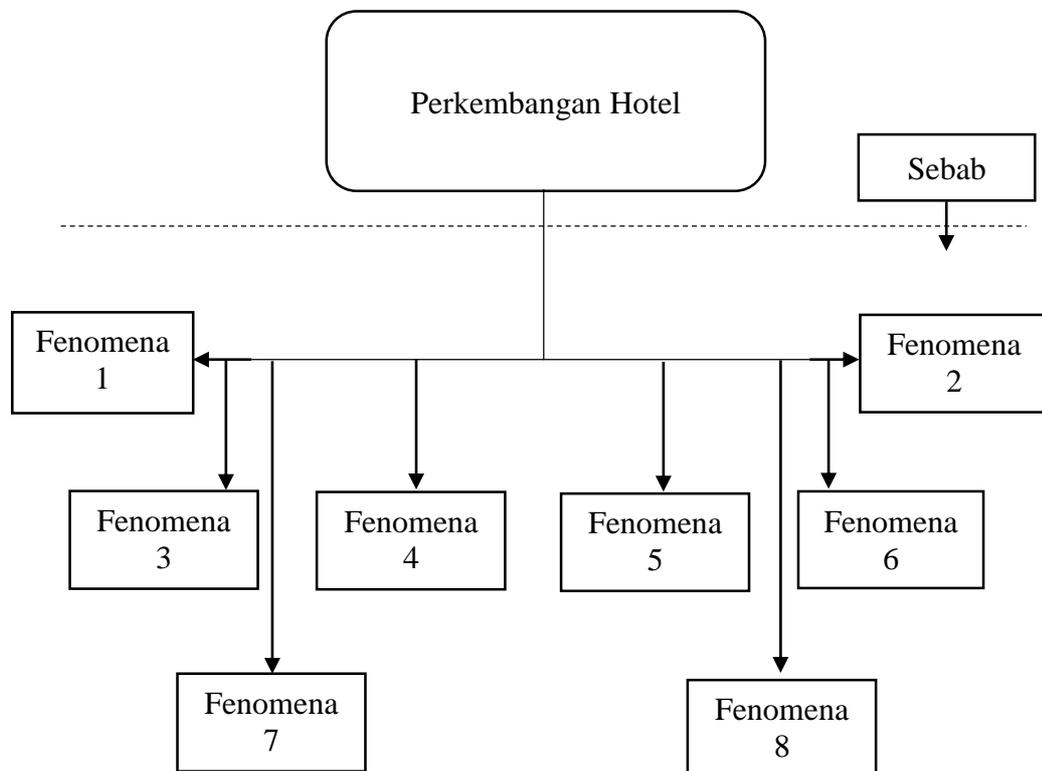
- a. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah utama berdasarkan hasil analisis atas informasi yang tersedia.



- b. Langkah kedua adalah menganalisis akibat atau pengaruh adanya masalah utama yang telah dirumuskan pada poin 1 diatas



- c. Langkah ketiga adalah menganalisis penyebab munculnya masalah utama.



- d. Langkah keempat adalah menyusun *problem tree analysis* secara keseluruhan.

